

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA UMKM
(Studi Empiris pada UMKN di Kota Malang)**

Muhammad Aditya Kurniawan*, Abdul Wahid Mahsuni, Hariri*****

Email: adittkurniawan87@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Informasi akuntansi diperlukan bagi manajer atau pemilik perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Mendorong pengetahuan akuntansi untuk belajar di bidang akuntansi perusahaan. Informasi akuntansi diperlukan bagi manajer atau pemilik perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Motivasi untuk mempelajari informasi akuntansi memperdalam pemahaman manajer atau pemilik dalam praktik akuntansi perusahaan. Selain itu, angka penjualan memiliki dampak signifikan pada penggunaan akuntansi dalam bisnis Anda. Semakin kecil penjualan, semakin sulit menemukan akuntansi dan laporan keuangan Anda. Informasi akuntansi memiliki dampak besar pada keberhasilan bisnis, termasuk usaha kecil. Penelitian ini berupaya untuk mempelajari faktor –faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penggunaan informasi akuntansi. Responden dalam penelitian ini ada 84 responden. Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara simultan variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, skala usaha, masa memimpin perusahaan dan pengetahuan akuntansi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Secara parsial variabel jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, variabel masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci: jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin, skala usaha, pengetahuan akuntansi dan penggunaan akuntansi.

ABSTRACT

Accounting information is required for managers or company owners to carry out company activities. Encourage accounting knowledge to study in the field of corporate accounting. Accounting information is required for managers or company owners to carry out company activities. Motivation to learn accounting information deepens the understanding of managers or owners in corporate accounting practices. In addition, sales figures have a significant impact on the use of accounting in your business. The smaller the sales, the harder it is to find your accounting and financial statements. Accounting information has a large impact on business success, including small businesses. This study seeks to study the factors that influence the use of accounting information at MSMEs.

The independent variables used in this study are education level, educational background, lead time, business scale, and accounting knowledge, while the dependent variable in this study is the use of accounting information. The respondents in this study were 84 respondents. Based on the test results that simultaneously variable levels of education, educational background, business scale, time to lead the company and accounting knowledge simultaneously have a significant effect on the use of accounting information. Partially the education level variable has no effect on the use of accounting information, the educational background variable has a significant positive effect on the use of accounting information, the lead time variable of the company has no effect on the use of accounting information, the business scale variable has no effect on the use of accounting information, the accounting knowledge variable has a positive effect and significant to the use of accounting information.

Keywords: *education level, educational background, leadership period, business scale, accounting knowledge and use of accounting.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Selain itu nilai omset usaha sangat mempengaruhi penggunaan akuntansi pada usaha, semakin kecil omsetnya semakin sulit ditemui akuntansi dan laporan keuangan. Padahal informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil. Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Warsono, 2010:25).

Sariningtyas (2011: 27) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengalaman pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. Keberhasilan seorang manajer tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha, seorang manajer dituntut untuk menguasai aneka keterampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan pemilik dapat diukur berdasarkan pendidikan formal. Pendidikan formal meliputi: SD, SMP, SMA, Diploma, dan S1. Dimana pendidikan tersebut diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.

Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Pengertian latar belakang pendidikan di sini adalah latar belakang pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula dalam pemahaman akuntansi dan penggunaan sistem informasinya. Pengusaha dengan latar belakang pendidikan ekonomi diyakini akan mempunyai persepsi yang lebih baik dalam pembukuan dan pelaporan keuangan dibandingkan pengusaha dengan latar belakang pendidikan non ekonomi.

Masa manajer memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut penerima tanggungjawab sebagai pemilik atau manajer perusahaan sampai penelitian dilakukan.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi, (Nicholls dan Holmes, 1989) dalam (Kristian, 2010).

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi empiris pada UMKM di Kota Malang).**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jenjang pendidikan pemilik, latar belakang pendidikan pemilik, masa memimpin perusahaan, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang?
2. Apakah jenjang pendidikan pemilik mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang?
3. Apakah latar belakang pendidikan pemilik mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang?
4. Apakah masa memimpin mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang?
5. Apakah skala usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang?
6. Apakah pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang?

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka ada beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan pemilik, latar belakang pendidikan pemilik, masa memimpin perusahaan, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Malang.
2. Untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Malang.
3. Untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Malang.

4. Untuk menganalisis pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah kelurahan di Kota Malang.
5. Untuk menganalisis masa memimpin perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Malang.
6. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Malang.

Kontribusi Penelitian

Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, mengenai keuangan UMKM.

Praktik

Bagi Pemilik atau Pengelola UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk manajer atau pengelola keuangan perusahaan atau UMKM

Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris mengenai berapa besar faktor yang diteliti bisa mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Informasi Akuntansi

Menurut Tambunan (2019:371-394) mendefinisikan informasi akuntansi merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh pengusaha dalam menjalankan usahanya. Penyelenggaraan informasi akuntansi adalah pencatatan kegiatan-kegiatan usaha/transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi, sedangkan penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis.

Sedangkan Menurut Marina DKK (2018:33-34) sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan kemudian digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Jadi berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas maka informasi akuntansi adalah suatu ilmu yang digunakan pengusaha atau manajemen dalam mengelola dan menjalankan usahanya, yang mana dalam informasi akuntansi ini pihak manajemen bisa membuat laporan anggaran biaya yang digunakan untuk mengelola usahanya sehingga bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan usaha.

Manfaat Informasi Akuntansi Bagi UMKM

Menurut Margani Pinastuti (2007) dalam Kristian (2010:15), manfaat informasi akuntansi bagi usaha mikro, kecil dan menengah adalah:

1. Sebagai dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar penetapan harga,dll.
2. Sebagai pemenuhan kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi sebagaimana telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan.
3. Sebagai bahan/dasar untuk menilai kinerja perusahaan (Suhairi,2006).
4. Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan (Roberts, Dunne, dan Ezzel;1980). Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur

modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu (<http://organisasi.org/>).

5. Sebagai bahan untuk analisis kredit (pemberian kredit) bagi pihak Bank.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan. Adapun indikatornya adalah: (1) Informasi *Statutori*: Dalam hal ini, elemen-elemen laporan keuangan yang dipersyaratkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan; (2) Informasi Anggaran: informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi; (3) Informasi Tambahan: informasi akuntansi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi. Pertumbuhan UMKM di Surabaya amat sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya di dalam membangun daya saing berkelanjutan sebagai respond terhadap pasar dan persaingan, sehingga kemampuan membaca informasi keuangan merupakan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh UMKM di Surabaya (Sasono, A. D., Alimudin, A., Kamisutara, M., & Inayati(2015:67).

Jenjang Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Pengertian latar belakang adalah latar belakang pendidikan formal Arizali, (2013:34). Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003).

Latar Belakang Pendidikan

Pengusaha dengan latar belakang ekonomi diyakini akan mempunyai persepsi yang lebih baik dalam pembukuan dan pelaporan keuangan dibandingkan pengusaha dengan latar belakang pendidikan non ekonomi. Dengan adanya persepsi pentingnya akuntansi bagi UMKM diharapkan penggunaan informasi akuntansi di UMKM dapat menjadi suatu hal yang wajib mereka jalankan, Rudiantoro dan Siregar (2012) dalam Hadi (2016:26).

Masa memimpin perusahaan

Masa manajer memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut penerima tanggungjawab sebagai pemilik atau manajer perusahaan, Andriani dan Zuliyati (2015:26).

Masa manajer memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut penerima tanggungjawab sebagai pemilik atau manajer perusahaan sampai penelitian ini dilakukan.

Skala Ekonomi

Handayani (2011:56) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoprasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan, Arizali (2013:27).

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta- fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan, contohnya: penggunaan catatan keuangan periode sebelumnya. Pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan prosedural biasanya tergantung pada pengalaman, (Bonner dan Walker, 1994) dalam Linawati dan Restuti (2015:16).

Pengetahuan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian Terhadulu

Lestanti (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali. Sedangkan variabel motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi,

pengalaman usaha, dan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali.

Whetyningtyas (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM)”. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin besar skala usaha maka tingkat penggunaan informasi akuntansi oleh pemilik juga akan meningkat. Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pemilik usaha kecil dan menengah yang sering mengikuti pelatihan akuntansi akan menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis. Akseptasi kinerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel skala usaha, pelatihan akuntansi dan akseptasi kinerja memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah.

Hendrawati (2017) Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji f) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan dan skala usaha masing-masing atau secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel independen yaitu variabel pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

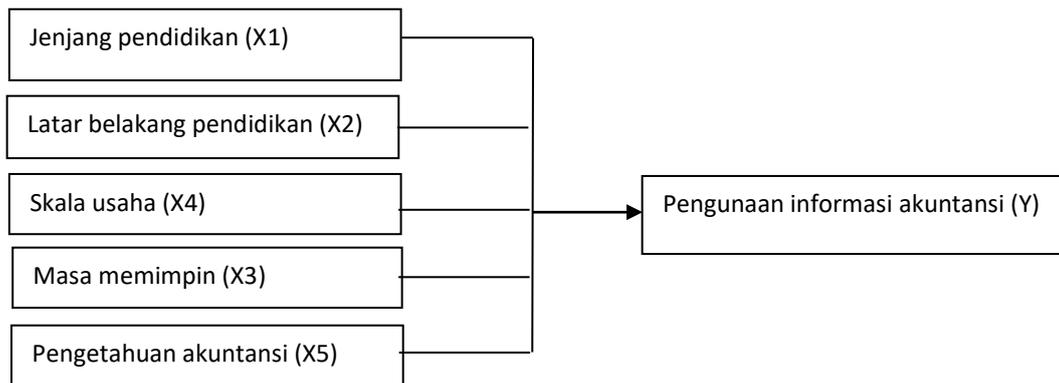
HIPOTESIS PENELITIAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah :

- H1 = Jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa kepemimpinan perusahaan, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
- H1a = Jenjang pendidikan UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
- H1b = Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
- H1c = Masa memimpin berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
- H1d = Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
- H1e = Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini bertujuan menguji hipotesis yang ditentukan. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Lokasi penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Malang.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian populasi yang di ambil UMKM di Kota Malang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek (Sugiyono, 2015:36). Objek yang diambil adalah beberapa UMKM yang telah terdaftar di dinas koperasi dan UMKM di Kota Malang. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel tersebut sebagai berikut:

- a. UMKM yang telah terdaftar di dinas koperasi.
- b. UMKM yang berada di Malang.

Definisi Operasional Variabel

1. Jenjang pendidikan (X1)

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skor 1-5 yaitu nilai 1 jika jenjang pendidikan SD, nilai 2 untuk jenjang pendidikan SMP, nilai 3 untuk jenjang pendidikan SMA/SMK, nilai 4 untuk jenjang pendidikan D3, nilai 5 untuk jenjang pendidikan S1, dan nilai 6 untuk jenjang pendidikan lainnya, Adiargo (2017:69)

2. Latar Belakang Pendidikan (X2)

Latar belakang pendidikan adalah pendidikan yang dimiliki oleh pemilik usaha, yang mendukung pekerjaan atau kegiatan mereka dalam menjalankan usaha. Pengukuran variabel ini menggunakan skala nominal dengan skor 1-2 yaitu nilai 2 untuk pemilik yang berlatar belakang pendidikan ekonomi, dan nilai 1 untuk pemilik yang berlatar belakang pendidikan lainnya (termasuk jika berlatar belakang pendidikan SMA) (Dewi, 2016:67).

3. Masa Memimpin (X3)

Masa memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Astuti (2007:35), Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen

tersebut menerima tanggung jawab sebagai manajer atau pemilik perusahaan sampai penelitian ini dilakukan. Masa memimpin di bagi dalam 4 kelompok, yaitu masa memimpin kurang dari satu tahun ,1-3 tahun, 3-5 tahun, dan lebih dari 5 tahun. Penelitian ini menggunakan skala kategori.

4. Skala Usaha (X4)

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Hadi, 2016:43). Dalam variabel skala usaha ini terdapat 8 pertanyaan, dengan alat analisis menggunakan skala Likert dengan skor 5 poin yaitu skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

5. Pengetahuan Akuntansi (X5)

Pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Bonner dan Walker, 1994). Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta- fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari current assets; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan, (Bonner dan Walker, 1994) dalam Linawati dan Restuti, (2015:51). Dalam variabel pengetahuan akuntansi ini terdapat 5 pertanyaan, dengan alat analisis menggunakan skala Likert dengan skor 5 poin yaitu skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

6. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan (Hendrawati, 2016:53). Di variabel ini ada 9 pertanyaan, variabel ini menggunakan skala Likert yaitu untuk mengukur seberapa tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, nilai 5 untuk tingkat penggunaan sangat tinggi, nilai 4 untuk tingkat penggunaan tinggi, nilai 3 untuk tingkat penggunaan sedang, nilai 2 untuk tingkat penggunaan rendah, dan nilai 1 untuk tingkat penggunaan sangat rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1

		Unstandardize d Residual
N		84
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,36621224
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,068
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,253 dan nilai Asymp. Sig sebesar 0,086, hal ini

menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Nilai signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, apabila nilai $sig F < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen (bebas) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 2
Hasil Uji Simultan
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2337,929	5	467,586	15,163	,000(a)
	Residual	2405,309	78	30,837		
	Total	4743,238	83			

a Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Masa Memimpin Perusahaan, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Skala Usaha

b Dependent Variable: Penggunaan informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.13 menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar 15,163 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka secara simultan variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, skala usaha, masa memimpin perusahaan dan pengetahuan akuntansi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, oleh karena itu H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. jika nilai *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen.

Tabel 3
Uji Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702(a)	,493	,460	5,553

a Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Masa Memimpin Perusahaan, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Skala Usaha

b Dependent Variable: Penggunaan informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil tabel 4.14, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,460 atau sebesar 46%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,460 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada model mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen sebesar 46% dan 54% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, pengalaman usaha, motivasi kerja dan lain-lain.

Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara parsial atau masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat), yang dapat diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,427	5,155		,083	,934
	Jenjang Pendidikan	-,019	,531	-,003	-,036	,972
	Latar Belakang Pendidikan	2,760	1,336	,180	2,065	,042
	Masa Memimpin Perusahaan	-,781	,689	-,097	-1,134	,260
	Skala Usaha	,066	,181	,041	,367	,715
	Pengetahuan Akuntansi	1,445	,271	,588	5,341	,000

a Dependent Variable: Penggunaan informasi Akuntansi

1. Jenjang Pendidikan (X1)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai pada t-hitung sebesar -0,036 dengan nilai signifikan sebesar 0,972 > 0,05, maka signifikan > alpha sehingga Ho diterima H1a ditolak. Dengan demikian, secara parsial variabel jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Sariningtyas (2011:27) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengalaman pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. Keberhasilan seorang manajer tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha, seorang manajer dituntut untuk menguasai aneka keterampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendrawati (2017). Hasil penelitian menunjukkan variabel jenjang pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Latar Belakang Pendidikan (X2)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai pada t-hitung sebesar 2,065 dengan nilai signifikan sebesar 0,042 < 0,05, maka signifikan < alpha sehingga Ho ditolak H1b diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Artinya, jika pengusaha atau pelaku UMKM dengan latar belakang ekonomi diyakini akan mempunyai persepsi yang lebih baik dalam pembukuan dan pelaporan keuangan dibandingkan pengusaha dengan latar belakang pendidikan non ekonomi. Sebaliknya jika pelaku usaha mempunyai latar belakang pendidikan non ekonomi maka tidak bisa melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan dengan baik.

Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestanti (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2017).

3. Masa Memimpin Perusahaan (X3)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai pada t-hitung sebesar -1,134 dengan nilai signifikan sebesar 0,260 > 0,05, maka signifikan > alpha sehingga Ho

diterima H1c ditolak. Dengan demikian, secara parsial variabel masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Masa manajer memimpin perusahaan atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendrawati (2017). Hasil penelitian menunjukkan variabel masa memimpin perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4. Skala Usaha (X4)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai pada t-hitung sebesar 0,367 dengan nilai signifikan sebesar $0,715 > 0,05$, maka signifikan $> \alpha$ sehingga H_0 diterima H1d ditolak. Dengan demikian, secara parsial variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Handayani (2011:56) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendrawati (2017). Hasil penelitian menunjukkan variabel skala usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5. Pengetahuan Akuntansi (X5)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai pada t-hitung sebesar 5,341 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$, maka signifikan $> \alpha$ sehingga H_0 ditolak H1e diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Yang artinya seorang manajer/pelaku umkm yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin baik, begitu juga sebaliknya jika manajer/pelaku manajemen UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang baik maka penggunaan informasi akuntansi nya pun tidak akan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan akuntansi mengenai akuntansi dalam usaha UMKM dan untuk menggunakan informasi akuntansi pada UMKM.

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendrawati (2017). Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, dengan menggunakan variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi

akuntansi pada UMKM. Penelitian ini menggunakan 84 responden pelaku usaha UMKM di kota Malang.

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang.
2. Secara parsial variabel jenjang pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang.
3. Variabel latar belakang pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang.
4. Variabel masa memimpin perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang.
5. Variabel skala usaha (X4) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang.
6. Variabel pengetahuan akuntansi (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Malang.

5.3 Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau observasi agar data yang dihasilkan lebih akurat dan relevan.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain atau metode penelitian yang berbeda, sehingga dapat menambah lebih banyak informasi yang diperoleh, seperti ukuran perusahaan, pengalaman usaha, motivasi kerja dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Era, 2007. *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah Di kabupaten kudu*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewi, Ersanti Anggunan, 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Keci Dan Menengah Di Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Hadi, Misbakhul, 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Infarmasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Sragen*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamaddiyah Surakarta.
- Hendrawati, E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. *MAGISTRA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 43-65.
- Indonesia, I. A. (2009). *Pernyataan standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kristian, C. (2010). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Blora* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Lestanti, D. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi*

Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali. Yogyakarta: Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta.

Linawati, E., & Restuti, M. M. D. (2015, May). *Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atas penggunaan Informasi Akuntansi. In Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM) (Vol. 2, No. 1, pp. 145-149).*

Linawati, Evi, dan Restuti, Mi Mitha Dwi, 2015. *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.*

Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta.

Whetyningtyas, A. (2016). *Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Media Ekonomi dan Manajemen, 31(2)*

*) Muhammad Aditya Kurniawan adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Hariri adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.